

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) yang disingkat BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Pasar modal yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia adalah transaksi saham dan transaksi surat hutang obligasi (obligasi swasta maupun obligasi pemerintah).

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda untuk kepentingan pemerintah pemerintah kolonial atau VOC.

Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi sembilan. Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Kemudian, sektor manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Selanjutnya yang terakhir adalah sektor jasa yang terdiri dari sektor properti, *real estat*, dan konstruksi bangunan; sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; sektor keuangan; dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Pada penelitian ini, objek penelitian yang diambil oleh penulis adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Umumnya kegiatan seperti ini sering disebut dengan proses produksi. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki

acuan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) (pengertianku.net, 2017). Perusahaan manufaktur sendiri terbagi dalam 3 (tiga) sektor yang telah disebutkan sebelumnya dan masing-masing sektor tersebut dibagi dalam beberapa sub sektor.

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment sendiri saat ini terdapat 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantes Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk (saham seri B)
	CNTX	Century Textile Industry Tbk
5	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
9	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasicif Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk

(bersambung)

(sambungan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
13	SRIL	Sri Rejeki Iisman Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

(Sumber: www.sahamok.com)

Pada situs berita online jawapos.com (2 April 2019), menurut Direktur Industri Tekstil, Kulit dan Alas Kaki, Kementerian Perindustrian, Muhdori, Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) adalah salah satu kelompok industri pengolahan yang dikategorikan sebagai industri strategis dan prioritas Nasional sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). Perkembangan industri TPT dalam 2 tahun terakhir terus membaik di pasar domestik maupun global. Hal ini didasarkan pada laju pertumbuhan sampai dengan triwulan IV 2018 yang naik sebesar 8,73% serta peningkatan ekspor sebesar 5,55%. Konsumsi TPT juga diyakini akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup. Selanjutnya dalam memanfaatkan peluang ini, pelaku usaha TPT nasional harus bekerja keras meningkatkan produktivitas, kualitas dan efisiensi melalui penerapan teknologi yang lebih modern sesuai dengan revolusi industri 4.0 serta peningkatan kemampuan SDM yang kompetitif.

1.2 Latar Belakang

Indonesia dinilai sudah menjadi basis produksi manufaktur terbesar di ASEAN. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah saat ini yang ingin mentransformasi ekonomi agar fokus terhadap pengembangan industri pengolahan nonmigas. Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan *manufacturing value added* (MVA), Indonesia menempati posisi tertinggi di antara negara-negara di ASEAN. MVA Indonesia mampu mencapai

4,84%, sedangkan di ASEAN berkisar 4,5%. Di tingkat global, Indonesia saat ini berada di peringkat ke-9 dunia (republika.co.id, 2018).

Industri tekstil dan garment saat ini menjadi industri strategis bagi perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki 250 juta penduduk. Bahkan, industri ini bagian sektor manufaktur terbesar ketiga di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia mencapai US\$ 12,4 miliar pada tahun 2017, melebihi target dari Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) sebesar US\$ 11,8 miliar. Pemerintah sendiri bahkan menargetkan pertumbuhan ekspor di 2019 tumbuh menjadi US\$ 15 miliar. Permintaan tekstil yang tinggi di Asia Tenggara dan Timur Tengah menjadi faktor yang menentukan untuk mencapai target tersebut. (tribunnews.com, 2017).

Meski pertumbuhan ekonomi domestik pada paruh pertama tahun 2016 mencapai 5,18%, tampaknya belum mampu mendorong moncernya kinerja emiten tekstil. Rerata laba bersih yang berhasil dikumpulkan emiten tekstil pada semester I/2016 masih tertekan. Namun, delapan dari 15 emiten tekstil berhasil mencapai kenaikan pendapatan bervariasi hingga 30%. Direktur Utama PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) Iwan Setiawan Lukminto mengatakan industri tekstil terbilang luas. Ada industri yang meningkat, tak sedikit pula yang tertekan. Sekretaris Perusahaan Sritex Welly Salam, mengaku optimistis kinerja perseroan tahun ini sejalan dengan target yang ditetapkan (market.bisnis.com, 2016).

Penjualan tahun 2016 ditargetkan dapat meningkat 5% - 8% menjadi sekitar US\$680 juta. Manajemen bersandi saham SRIL itu telah memastikan kontrak hingga akhir tahun. Untuk garmen pakaian militer, beliau optimistis bakal mengantongi kontrak tahun 2017 lantaran tingkat kemenangan perseroan dalam tender mencapai 90%. Perseroan membidik setidaknya tiga negara baru tujuan ekspor. Perusahaan milik mendiang

H.M. Lukminto itu juga menggenjot permintaan dari negara-negara eksisting (market.bisnis.com, 2016).

Pada tahun 2016, manajemen Sri Rejeki Isman mengalokasikan anggaran belanja modal senilai US\$50 juta. Belanja modal tersebut susut 37,5% dibandingkan dengan tahun lalu yang mencapai US\$80 juta. Penurunan Capex tahun 2016 terjadi gradual setelah perseroan melakukan percepatan investasi pada 2014 dari target awal US\$55 juta, menjadi US\$134 juta. SRIL mengantongi laba bersih US\$32 juta atau meningkat 6,35% dari tahun sebelumnya US\$30,09 juta. Sedangkan, penjualan SRIL naik 2,45% dari US\$362 juta menjadi US\$371 juta. Pada kesempatan berbeda, Sekretaris Perusahaan PT Pan Brothers Tbk. (PBRX) Iswar Deni menuturkan kinerja perseroan bakal mencapai puncaknya pada paruh kedua tahun ini. Perseroan tidak memiliki beban listrik lantaran tidak membagi jam kerja selama 24 jam. Menurut beliau, listrik hanya berkontribusi sekitar 1% dari total biaya di industri garmen. Sedangkan, industri tekstil dan serat diperkirakan jauh lebih tertekan (market.bisnis.com, 2016).

Beliau menilai, dukungan pemerintah pada sektor tekstil sedikit terlambat. Tantangan terbesar harus dihadapi perusahaan tekstil lantaran terus naiknya teknologi dan harga mesin-mesin. Wakil Presiden Direktur Pan Brothers Anne Patricia Sutanto pada kesempatan lain mengatakan hingga paruh pertama tahun ini, produksi tekstil dan garmen perseroan telah mencapai 45% dari total target sepanjang tahun. Hingga Desember 2016, total produksi diproyeksikan mencapai 90 juta potong (market.bisnis.com, 2016).

Meski pada 2016 belum merilis laporan keuangan tengah tahunan, emiten bersandi saham PBRX itu optimistis akan meraup target periode 2016. Anggaran belanja modal (*capital expenditure*/Capex) telah terserap

lebih dari 60% dari total US\$25 juta. Terpisah, Sekretaris Perusahaan PT. Eratex Djaja Tbk. (ERTX) Juliarti Pudji Kurniawati, menilai pihaknya tidak bisa mewakili industri benang dan kain karena memiliki perbedaan beban. Sebagai perusahaan garmen, dia mengakui perseroan tidak terlalu banyak menggunakan listrik. Beliau juga menegaskan kebutuhan listrik di industri garmen hanya mencapai 2% - 3% dari total biaya produksi. Saat bersamaan, ERTX tidak memproduksi garmen untuk memenuhi pasar lokal, lemahnya daya saing tidak dirasakan perseroan. Perseroan memiliki startegi tahun 2016 seiring dengan peningkatan permintaan produksi *jeans* akibat pengalihan pesanan dari China dan Jepang. Tantangannya, perseroan harus bersaing dengan produksi garmen asal Afrika dengan pasar Amerika Serikat (market.bisnis.com, 2016).

Pada situs berita kontan.co.id, tahun 2017 perusahaan tekstil di Indonesia pernah diberitakan mengalami kerugian. Kinerja perusahaan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih belum banyak perbaikan. Sebagai industri padat karya, masalah klasik yakni daya saing terus menghantui. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ernovian G. Ismy mengatakan industri ini masih mengalami masalah yang sama dalam lima tahun terakhir. Menurutnya masalah dari produksi maupun non produksi yang tidak bersaing menjadi masalah.

Beberapa penyebab perusahaan tektstil mengalami kerugian adalah, pertama, dari salah satu penyumbang tenaga kerja sebanyak 2,8 juta orang tingkat produktivitasnya juga rendah. Ditambah upah kerja yang tiap tahun meningkat. Kedua, dari segi pendukung energi pun juga kalah. Biaya listrik dan harga gas yang tinggi dibanding negara lain pun juga masalah. Prama Yudha Amdan, Corporate Communication PT. Asia Pacific Fibers Tbk mengatakan sektor TPT sedang tertekan dari awal tahun. Menurutnya bahan baku yang naik memicu harga jual naik. Harga energi yang memahal menurutnya membuat tidak efisien produksi. Sehingga beban pokok penjualan pun ikut naik. Dalam laporan keuangan

kuartal I-2017, penjualan PT. Asia Pacific Fibers Tbk tercatat sebesar US\$ 100,2 juta atau naik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 88,6 juta. Sayangnya, beban pokok penjualan naik menjadi sebesar US\$ 93,7 juta atau naik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 84,3 juta. Alhasil kerugian bersih membengkak menjadi sebesar US\$ 6,3 juta atau naik dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$ 4,2 juta (kontan.co.id, 2017).

Kinerja emiten tekstil dan produk tekstil pada kuartal III/2018 cukup memuaskan ditopang oleh penguatan dolar Amerika Serikat yang terjadi sepanjang tahun 2018. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis melalui laporan keuangan per September 2018, terdapat 12 emiten tekstil yang berhasil mencatatkan laba pada 9 bulan tahun 2018. Dari jumlah tersebut, 10 perusahaan tercatat berhasil meningkatkan laba, termasuk diantaranya berhasil mencatatkan keuntungan setelah pada periode yang sama tahun lalu masih rugi. Perusahaan tersebut adalah PT. Pan Brothers Tbk. (PBRX), PT. Polychem Indonesia Tbk. (ADMG), PT. Trisula Textile Industries Tbk. (BELL), PT. Eratex Djaja Tbk. (ERTX), dan PT. Asia Pacific Fibers Tbk. (POLY). Kemudian PT Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY), PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), PT. Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM), PT. Trisula International Tbk. (TRIS), serta PT. Nusantara Inti Corpora Tbk. (UNIT). Pertumbuhan laba paling tinggi berhasil ditorehkan oleh SRIL yakni sebesar 64,83% dari Rp638,27 miliar pada kuartal III/2017 menjadi Rp1,05 triliun pada periode yang sama tahun ini. Pendapatan perseroan juga melejit 47,36% menjadi Rp11,4 triliun pada tahun 2018 (bali.bisnis.com, 2018).

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya analisis laporan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengolah keuangan mereka dan juga dalam usaha mencapai target perusahaan, serta bertujuan agar

para investor dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan mereka dapatkan ketika mereka berinvestasi pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berupa data keuangan yang membantu dalam melaksanakan pengambilan keputusan – keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan akan melihat laporan keuangan untuk melihat sejauh mana perkembangan perusahaan. Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan (Murni, 2016:59).

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska, Azharsyah, dan Zaidah (2018:148), tertulis bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan. Pentingnya atau manfaat dari profitabilitas dapat digunakan untuk analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.

Penilaian terhadap profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta *Return on Equity (ROE)* yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan keadaan badan suatu perusahaan yang sesungguhnya (Endah, 2017:39). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *leverage* dan likuiditas. Pengertian dari *leverage* sendiri yaitu suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan

tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (kajianpustaka.com, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endah (2017:39) tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suci dan Nola (2018:225) menyatakan solvabilitas atau *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini berarti bahwa jika tingkat *leverage* mengalami penurunan maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Elfanika (2012) pada jurnal penelitian Suci dan Nola (2018:220) menyatakan bahwa salah satu penyebab penurunan *leverage* yaitu jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan hutang berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) (Riska, Azharsyah, dan Zaida, 2018:157).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014:60). Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka – angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Keseluruhan angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat aset lancar dengan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Suci dan Nola (2018:225) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin banyak penumpukan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan penurunan jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas semakin rendah maka tingkat profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan dana pihak ketiga berperan penting

dalam meningkatkan profitabilitas (Riska, Azharsyah, dan Zaida, 2018:157). Tingkat likuiditas perusahaan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka – angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Keseluruhan angka yang ada dalam tiga rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat aset lancar dengan jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk penelitian lebih lanjut mengenai **”Pengaruh *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2018)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan. Kinerja perusahaan juga mempengaruhi perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan. Hal – hal yang perlu dianalisis dalam laporan keuangan di antaranya profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Riska, Azharsyah, dan Zaidah (2018:148) tertulis bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Modal yang diperhitungkan untuk mengukur profitabilitas hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *leverage* dan likuiditas. Pengertian dari *leverage* sendiri yaitu suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik

perusahaan. Selain *leverage*, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo (Dewi, Ari, dan Darsono, 2014:60).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan maupun parsial. Selain itu, ingin membuktikan apakah hasil penelitian sebelumnya akan sama dengan hasil penelitian penulis.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 ?
2. Apakah pengaruh *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 ?
3. Apakah secara parsial:
 - a. *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 ?
 - b. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil

dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Leverage* terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.
 - b. Likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi pihak akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, serta dapat berguna untuk para investor agar dapat menganalisis profitabilitas suatu perusahaan saat ingin berinvestasi.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Variabel dan Sub Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan dua variabel bebas (variabel independen). Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan likuiditas.

1.7.2 Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *idx.co.id* dan juga laporan tahunan perusahaan periode 2013 – 2018 yang didapatkan dari situs resmi milik perusahaan.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah selama 6 bulan. Periode penelitian yang digunakan untuk meneliti mengenai *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas adalah 6 tahun yaitu 2013 – 2018.

1.8 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.